


**EDISI : RABU, 2 AGUSTUS 2017**

**ECONOMIC DATA**

BI 7-Day Repo Rate (Juli) : 4,75%  
 Inflasi (Juli) : 0,22% (mom) & 3,88% (yoy)  
 Cadangan Devisa : US\$ 123,09 Miliar  
 (per Juni 2017)  
 Rupiah/Dollar AS : Rp13.318  0,04%  
 (Kurs JISDOR pada 1 Agustus 2017)




**STOCK MARKET**

1 Agustus 2017

IHSG : **5.805,21 (-0,61%)**  
 Volume Transaksi : 10,265 miliar lembar  
 Nilai Transaksi : Rp 8,611 Triliun  
 Foreign Buy : Rp 3,536 Triliun  
 Foreign Sell : Rp 3,627 Triliun

**BOND MARKET**

1 Agustus 2017

Ind Bond Index : **228,1885  +0,13%**  
 Gov Bond Index : 225,3936  +0,13%  
 Corp Bond Index : 238,8792  +0,10%

**YIELD SUN MARKET**

Tenor	Seri	Selasa 1/8/17 (%)	Senin 31/7/17 (%)
4,79	FR0061	6,6810	6,7179
9,79	FR0059	6,8843	6,9303
15,05	FR0074	7,3332	7,3593
18,80	FR0072	7,5570	7,6161

Sumber : www.ibpa.co.id

**PNM IM NAV DAILY RETURN**

Posisi 1 AGUSTUS 2017

Jenis	Produk	Acuan	Selisih
Saham	PNM Ekuitas Syariah <b>-0,04%</b>	IRDSHS <b>-0,21%</b>	+0,17%
	Saham Agresif <b>-0,15%</b>	IRDSH <b>-0,81%</b>	+0,66%
	PNM Saham Unggulan <b>-0,80%</b>	IRDSH <b>-0,81%</b>	+0,01%
Campuran	PNM Syariah <b>-0,02%</b>	IRDCPS <b>-0,16%</b>	+0,14%
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II <b>+0,00%</b>	IRDPT <b>+0,10%</b>	-0,10%
	PNM Amanah Syariah <b>-0,11%</b>	IRDPTS <b>-0,00%</b>	-0,11%
	PNM Dana Bertumbuh <b>-0,02%</b>	IRDPT <b>+0,10%</b>	-0,12%
	PNM SBN 90 <b>+0,09%</b>	IRDPT <b>+0,10%</b>	-0,01%
	PNM Dana SBN II <b>-0,02%</b>	IRDPT <b>+0,10%</b>	-0,12%
	PNM Sukuk Negara Syariah <b>+0,15%</b>	IRDPTS <b>-0,00%</b>	+0,15%
	Pasar Uang	PNM PUAS <b>+0,00%</b>	IRDPU <b>+0,02%</b>
PNM DANA TUNAI <b>+0,04%</b>		IRDPU <b>+0,02%</b>	+0,02%
PNM Pasar Uang Syariah <b>+0,01%</b>		IRDPU <b>-0,09%</b>	+0,10%
Money Market Fund USD <b>+0,00%</b>		IRDPU <b>+0,02%</b>	-0,02%

**Spotlight News**

- Daya beli masyarakat diyakini akan kembali tumbuh seiring berakhirnya dampak dari administered price yang hanya memiliki andil kecil dalam inflasi Juli sebesar 0,07%. BPS mencatat inflasi Juli mencapai 0,22% dan secara tahunan sebesar 3,88%.
- Perekonomian Indonesia diprediksi hanya mampu melaju pada kecepatan 5,1% pada tahun ini menyusul masih lambatnya sektor riil dan belum menentunya harga komoditas di pasar global.
- Meski kembali memanas ke level US\$50 per barel, harga minyak masih rentan koreksi seiring proyeksi meningkatnya produksi minyak OPEC pada Juli 2017. Bahkan, sejumlah analis merevisi turun target proyeksi harga minyak 2017.
- Harga batubara sedang menuju keseimbangan baru seiring pengetatan produksi di China. Kenaikan ini berdampak positif terhadap kinerja perusahaan tambang batubara di dalam negeri.
- Investor mulai menurunkan tingkat permintaan yield atas sukuk negara dalam lelang yang digelar Selasa (1/8) sebagai respons atas kondisi ekonomi Indonesia yang diproyeksikan semakin membaik

## Economy

---

**1. Inflasi Juli 2017 Bisa Indikasikan Kelesuan**

Inflasi pada Januari sampai dengan Juli 2017 terkendali di tingkat rendah. Hal ini menunjukkan stabilitas harga terjaga. Namun, di tengah ketidakpastian perekonomian global seperti saat ini, kondisi itu bisa menjadi indikasi kelesuan kegiatan jual-beli di masyarakat. (Kompas)

**2. Jangan Terlana Data Inflasi Juli**

Daya beli masyarakat diyakini akan kembali tumbuh seiring berakhirnya dampak dari administered price yang hanya memiliki andil kecil dalam inflasi Juli sebesar 0,07%. BPS mencatat inflasi Juli mencapai 0,22% dan secara tahunan sebesar 3,88%. Namun ekonom mengingatkan ancaman administered price kemungkinan akan terjadi seiring anggaran subsidi energi yang lebih rendah dari tahun lalu. (Bisnis Indonesia)

**3. Ekonomi Diprediksi Hanya Tumbuh 5,1%**

Perekonomian Indonesia diprediksi hanya mampu melaju pada kecepatan 5,1% pada tahun ini menyusul masih lambatnya sektor riil dan belum menentunya harga komoditas di pasar global. (Bisnis Indonesia)

## Global

---

**1. Manufaktur Global Masih Bergeliat**

Aktivitas manufaktur di sejumlah negara yakni China, Jepang, dan Zona Euro kembali tercatat berekspansi pada Juli 2017. Ini memberikan optimisme bahwa ekonomi dunia masih memiliki momentum positif pada semester II/2017. (Bisnis Indonesia)

**2. Analisis Pangkas Proyeksi Harga Minyak**

Meski kembali memanas ke level US\$50 per barel, harga minyak masih rentan koreksi seiring dengan proyeksi meningkatnya produksi minyak OPEC pada Juli 2017. Bahkan, sejumlah analis merevisi turun target proyeksi harga minyak 2017. (Bisnis Indonesia)

**3. Kuartal II Pertumbuhan Ekonomi Euro Naik Jadi 0,6%**

Pertumbuhan ekonomi di zona euro naik tipis menjadi 0,6% pada kuartal II/2017 dari kuartal sebelumnya 0,5%. Ini memperkuat harapan laju pemulihan ekonomi yang stabil. (Investor Daily)

## Industry

---

**1. Keseimbangan Baru Batubara**

Harga batubara diperkirakan sedang menuju keseimbangan baru seiring dengan pengetatan kebijakan produksi batubara di China. Kenaikan harga batubara tersebut berdampak positif terhadap kinerja perusahaan tambang batubara di dalam negeri. Diperkirakan kisaran harga acuan batubara mencapai US\$60 per ton. (Kompas)

**2. Pertumbuhan Sektor Properti Lebih Rendah**

Pertumbuhan sektor properti secara tahunan pada Juni 2017 lebih rendah dibandingkan dengan Mei 2017. Namun, penyaluran kredit pemilikan rumah dan apartemen masih tumbuh tipis. Diperkirakan permintaan kredit di sektor properti tumbuh pada waktu mendatang. (Kompas)

**3. Penertiban Impor Bisa Menyulitkan UKM**

Penertiban impor berisiko tinggi, yang salah satunya melalui larangan impor secara borongan, menyulitkan usaha kecil menengah atau UKM. UKM akan kesulitan mendapatkan bahan baku usaha atau barang dagangan karena kapasitas dan aksesibilitas mereka terbatas. (Kompas)

**4. Industri Mebel Tertekan**

Industri mebel nasional dikhawatirkan masih akan tetap tertekan di sepanjang 2017. Hingga akhir semester I tahun 2017, nilai ekspor mebel nasional baru mencapai 700 juta dollar AS. Target nilai ekspor 2017 yang sempat dicanangkan 2,7 miliar dollar AS mungkin akan direvisi. Bisa sama dengan tahun 2015 sekitar 1,9 miliar dollar AS. (Kompas)

**5. Sejumlah Industri Jabar Pindah ke Jateng**

Kinerja ekspor komoditas dari Jawa Barat terus menurun. Hal itu terkait dengan banyaknya perusahaan dan buruh garmen yang pindah ke Jawa Tengah seiring dengan naiknya upah buruh di provinsi berpenduduk terbanyak di Indonesia itu. (Kompas)

**6. Lampu Kuning Industri Manufaktur bagi PDB**

Kondisi manufaktur nasional butuh perhatian serius pemerintah. Data-data terkini menunjukkan terjadinya perlambatan pertumbuhan yang cukup serius. BPS mencatat industri skala besar dan sedang nasional hanya tumbuh 4% selama kuartal II/2017, terendah dibanding periode sama 2015 sebesar 5,25% dan 2016 sebesar 5,06%. (Bisnis Indonesia)

## 7. Kredit Perbankan Tumbuh Kian Lambat

Pertumbuhan kredit perbankan tampaknya belum bisa pulih dari tren perlambatan. Bahkan, pertumbuhan kredit sampai Juni 2017 lebih rendah ketimbang Juni 2016. Perlambatan drastis pada kredit investasi menjadi salah satu penyebab utamanya. (Bisnis Indonesia)

## 8. NPF Bergerak Naik

Rasio pembiayaan bermasalah industri multifinance kembali meningkat menjadi 3,47% pada Juni 2017. Ini merupakan peningkatan dalam 4 bulan berturut-turut. (Bisnis Indonesia)

## 9. Bank Kecil Masih Tertekan

Kinerja bank kecil pada paruh pertama tahun ini tak se-kinclong bank papan atas. Meskipun ada bank yang mencetak kenaikan laba, tetapi tak sedikit yang harus membukukan penurunan laba, bahkan merugi. (Bisnis Indonesia)

## 10. Semester I, Kunjungan Wisman Melonjak 22%

Kunjungan wisatawan mancanegara (wisman) semester I/2017 melonjak 22,42% menjadi 6,48 juta dibanding periode sama tahun lalu. Capaian ini masih sekitar 43,2% dari target kunjungan wisman 2017 sebanyak 15 juta. (Investor Daily)

# Market

---

## 1. Tren Yield Semakin Turun

Investor mulai menurunkan tingkat permintaan yield atas surat berharga syariah negara alias sukuk negara dalam lelang yang digelar Selasa (1/8) sebagai respons atas kondisi ekonomi Indonesia yang diproyeksikan semakin membaik. (Bisnis Indonesia)

## 2. Transaksi Bursa Saham Kian Aktif

Bursa Efek Indonesia menilai pergerakan indeks harga saham gabungan saat ini semakin aktif dengan mencatatkan lebih dari 75% emiten yang ditransaksikan setiap harinya. (Bisnis Indonesia)

## 3. Produk Campuran Unggul

Kinerja reksa dana hanya tumbuh tipis sepanjang Juli 2017 sejalan dengan landainya pasar saham dan obligasi. Indeks reksa dana campuran memimpin dengan return 0,24% secara bulanan. (Bisnis Indonesia)

# Corporate

---

## 1. Indofood Tambah Kapasitas Produksi

Indofood Sukses Makmur Tbk. bakal menambah kapasitas produksi terigu untuk divisi Bogasari dari 16.000 menjadi 17.950 ton gandum giling per hari, sejalan dengan besarnya permintaan tepung terigu dan pasta. (Bisnis Indonesia)

## 2. Bekasi Fajar Incar Rp1 Triliun

Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk menargetkan mampu meraup pendapatan dari penjualan lahan industri senilai Rp1 triliun di sisa paruh kedua tahun ini dari kawasan industri miliknya. (Bisnis Indonesia)

## 3. Penjualan Emiten Perkebunan Moncer

Mayoritas emiten sawit yang melantai di Bursa Efek Indonesia membukukan pertumbuhan penjualan yang positif sepanjang semester I/2017. Saham emiten sawit masih menarik untuk dikoleksi pada semester II/2017 karena harga CPO berpotensi stabil. (Bisnis Indonesia)

## 4. GJTL Terbitkan Global Bond US\$250 Juta

Emiten produsen ban PT Gajah Tunggal Tbk. akan menerbitkan surat utang global baru berdenominasi dolar Amerika Serikat senilai US\$250 juta. (Bisnis Indonesia)

## 5. Global Bond ABMM Alami Oversubscribed 4 Kali

Penawaran obligasi global PT ABM Investama Tbk. senilai US\$300 juta mengalami kelebihan permintaan hingga US\$1,1 miliar atau empat kali. (Bisnis Indonesia)

## 6. WSKT Berikan Kredit Rp560 Miliar

Korporasi konstruksi dan investasi milik negara PT Waskita Karya (Persero) Tbk. memberikan pinjaman senilai Rp560 miliar kepada cucu usahanya, PT Sriwijaya Markmore Persada. (Bisnis Indonesia)

## 7. MAPI Bukukan Perlambatan SSSG

Mitra Adiperkasa Tbk. mencatatkan pertumbuhan penjualan pada toko yang sama atau same store sales growth (SSSG) pada paruh pertama tahun ini sebesar 4% secara tahunan, atau lebih rendah dibandingkan dengan capaian pada periode sama tahun lalu sebesar 6%. (Bisnis Indonesia)